

Jalan Menuju Seratus Tahun (5): Pekerjaan Manusia adalah Pekerjaan Penciptaan dan Penebusan

Pekerjaan kita, selain bekerja sama dalam rencana penciptaan ilahi, juga dapat mengambil bagian dalam pekerjaan penebusan; itu menjadi sarana pengudusan dan transformasi dunia ketika dilakukan, di dalam Kristus, dengan kasih dan jiwa imamat.

06-10-2025

Diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan, pria dan wanita dipanggil untuk bekerja sama secara bebas dalam rencana Sang Pencipta. Kebebasan ini, bagaimanapun, diuji pada awalnya dan menyerah pada kesombongan dan keegoisan. Dan sejak itu, sepanjang sejarah terus dirusak oleh dosa. Dosa apa yang memecah belah, merendahkan, dan melukai perlu didamaikan, dibangkitkan, dan disembuhkan. Misteri kemanusiaan Firman, yang merupakan asal usul dari rencana penciptaan Tuhan, dilihat dalam *sejarah keselamatan* sebagai karunia belas kasihan dan misteri kematian dan kebangkitan.

Pekerjaan manusia berbagi dalam kedua dimensi dari satu rencana penyelamatan Tuhan. Artikel

sebelumnya menekankan kerja sama bebas kita, melalui pekerjaan, dalam rencana ilahi untuk memimpin ciptaan menuju pemenuhannya. Pengalaman menyediakan tentang dosa dan luka-luka yang ditimbulkan pada kondisi manusia kita mengundang kita untuk mempertimbangkan sekarang dimensi kedua: bagaimana pekerjaan dapat diintegrasikan ke dalam rencana penyelamatan Allah melalui bagian kita dalam misteri kematian dan kebangkitan Kristus.

Aktivitas penebusan dan telah ditebus

Anak Allah, dengan menjadi manusia, menebus semua realitas manusia (cf. Leo I, *Surat kepada Flavianus*, DZ 293). Dia ingin berbagi dalam pengalaman pekerjaan dan kehidupan biasa, menjadikannya cara tidak hanya untuk membantu rencana kreatif Tuhan, tetapi juga

untuk berbagi dalam pekerjaan penebusan. Memang, karena itu adalah satu rencana yang menunjuk ke arah ciptaan yang diperbarui, pria dan wanita, dengan kebebasan mereka ditebus oleh Kristus, memimpin ciptaan menuju kepenuhan yang juga melibatkan mendamaikan apa yang terbagi, menyusun ulang apa yang tercerai, dan menyembuhkan apa yang terluka. Konsekuensi dosa bagi pekerjaan manusia tidak terbatas pada kerja keras dan keringat (cf. Kej 3:17-19); dosa juga dapat mendistorsi makna kerja, mengubahnya menjadi alat keegoisan dan kesombongan, eksploitasi dan kekerasan. Tetapi karena pekerjaan manusia telah diambil dan ditebus oleh Kristus, kita juga dapat berbicara di sini, seperti yang dinyanyikan Gereja dalam Proklamasi Paskah, tentang *felix culpa*: kemampuan untuk berbagi dalam pekerjaan keselamatan memberikan martabat dan nilai

yang lebih besar kepada pekerjaan manusia.

Konstitusi *Gaudium et Spes* Konsili Vatikan II mengajarkan bahwa aktivitas manusia, yang terus-menerus terancam oleh kesombongan dan cinta diri yang tidak teratur, perlu dimurnikan dan disembuhkan oleh salib dan kebangkitan Kristus (cf. No. 37). Ini diikuti oleh diskusi mendalam yang panjang tentang bagaimana aktivitas manusia ditinggikan dan disempurnakan melalui misteri Paskah. Dari teladan kehidupan Yesus, kita menyadari bahwa kasih amal, yang menuntun kita menuju kekudusan, juga merupakan hukum dasar transformasi dunia (cf. No. 38) Pekerjaan yang ditebus – pekerjaan di *dalam Kristus*, diinformasikan oleh pelayanan dan kasih – dengan demikian menjadi mampu memperbarui dunia dan membawanya kepada Allah yang

dimurnikan dan disembuhkan. Konsili juga menekankan nilai hal-hal kecil yang dilakukan karena kasih. Hukum kasih, yang memperkuat persaudaraan dan mengubah hubungan dan pekerjaan manusia, "tidak hanya harus dicari dalam peristiwa-peristiwa penting, tetapi terutama dalam kehidupan biasa" (Ibid.).

Khotbah St. Josemaria tentang pekerjaan, bahkan beberapa tahun sebelum Konsili, menawarkan perspektif yang sama. Adalah kasih Kristus dan rahmat misteri Paskah-Nya yang memberikan pekerjaan nilai penyelamatan, mengubahnya menjadi *pekerjaan Allah*. Cintalah yang menyelamatkan, yang memberikan kebesaran pada apa yang tampak kecil:

"Pekerjaan manusia, tidak peduli seberapa rendah hati atau tidak signifikan kelihatannya, membantu

membentuk dunia dengan cara Kristiani. Dimensi ilahi dunia dibuat lebih terlihat dan kerja manusia kita dengan demikian dimasukkan ke dalam pekerjaan Penciptaan dan Penebusan yang menakjubkan. Itu diangkat ke urutan kasih karunia. Ia dikuduskan dan menjadi Karya Tuhan, *operatio Dei, opus Dei*" (Percakapan, no. 10).

Dalam sebuah teks yang diterbitkan di *The Forge*, pendiri Opus Dei menggambarkan pekerjaan sebagai *aktivitas penebusan dan kegiatan yang sudah ditebus*:

"Pekerjaan profesional – dan bekerja di rumah juga merupakan profesi kelas satu – adalah saksi martabat makhluk manusia; kesempatan untuk mengembangkan kepribadian sendiri; ikatan persatuan dengan orang lain; dana sumber daya; sebuah cara untuk membantu dalam peningkatan masyarakat tempat kita

tinggal, dan untuk mempromosikan kemajuan seluruh umat manusia. Bagi seorang Kristiani, pandangan besar ini menjadi lebih dalam dan lebih luas. Karena pekerjaan, yang diambil Kristus sebagai sesuatu yang ditebus dan ditebus, menjadi sarana, jalan kekudusan, tugas khusus yang menguduskan dan dapat dikuduskan" (*The Forge*, no. 702).

Sebuah pekerjaan ilahi

Ketika ia berbicara tentang misi Opus Dei dan apa yang diperlukan oleh panggilan ke jalan ini dalam Gereja, Santo Josemaria menyajikan pekerjaan manusia sebagai *karya ilahi*: sebuah kegiatan yang tidak terbatas hanya pada tatanan alam, tetapi juga dapat diangkat ke tatanan kasih karunia. Oleh karena itu panggilan untuk Opus Dei adalah panggilan untuk "mengilahikan" kegiatan duniawi, untuk membuka *jalan ilahi* di bumi – untuk berubah

menjadi emas, seperti Raja Midas, apa yang tampaknya merupakan bahan yang kurang mulia atau berharga (cf. *Friends of God*, no. 308). Tetapi jelas bukan kita manusia yang mengilahi apa yang dari manusia. Tuhan sendiri, melalui kasih karunia-Nya, membuat aktivitas manusia kita menebus. Dan karenanya kebutuhan untuk bekerja di *dalam Kristus*, sebagai anak-anak Allah, berpartisipasi dalam misi Firman yang Berinkarnasi dalam sejarah. Seperti yang dikatakan Santo Josemaria kepada putra dan putri rohaninya:

"Ketika Anda bekerja, Anda tidak melakukan tugas manusia semata, karena semangat Opus Dei adalah Anda mengubahnya menjadi karya ilahi. Dengan kasih karunia Allah, Anda memberikan makna terdalam dan penuh kepada pekerjaan profesional Anda di tengah-tengah dunia, dengan mengarahkannya

pada keselamatan jiwa-jiwa, menghubungkannya dengan misi penebusan Kristus" (*Surat* 14, no. 20).

Bagian penting dari terang dasar yang diterima Santo Josemaria (dan yang dia wariskan kepada mereka yang mengikutinya) adalah keyakinan bahwa sejumlah besar pria dan wanita dipanggil, berdasarkan Baptisan mereka, untuk berjuang untuk kekudusan tanpa meninggalkan pengaturan kehidupan sehari-hari mereka. Misi mereka di sana adalah untuk meningkatkan kegiatan biasa mereka ke dalam tatanan kasih karunia:

"Tuhan tidak menciptakan kita untuk membangun Kota yang abadi di bumi ini (cf. *Ibrani* 13:14), karena 'dunia ini adalah jalan ke yang lain, tempat tinggal yang bebas dari perawatan.' Namun demikian, kita anak-anak Tuhan tidak boleh tetap

menjauhkan diri dari usaha-usaha duniawi, karena Tuhan telah menempatkan kita di sini untuk menguduskan mereka dan membuatnya berbuah dengan iman kita yang diberkati, yang satu-satunya mampu membawa kedamaian dan sukacita sejati bagi semua orang di mana pun mereka berada. Sejak tahun 1928 saya terus-menerus berkhotbah bahwa kita sangat perlu mengkristianikan masyarakat. Kita harus mengilhami semua lapisan umat manusia dengan pandangan supernatural, dan masing-masing dari kita harus berusaha untuk meningkatkan tugas sehari-hari mereka, pekerjaan atau profesi mereka, ke dalam urutan kasih karunia supranatural. Dengan cara ini semua pekerjaan manusia akan diterangi oleh harapan baru yang melampaui waktu dan kefanaan yang melekat pada realitas duniawi" (*Friends of God*, no. 210)

Mendamaikan dunia dengan Tuhan

Oleh karena itu pekerjaan dan kegiatan sekuler orang Kristiani dimaksudkan untuk menjadi sarana yang dengannya penebusan meluas ke seluruh dunia. Dan dengan demikian kasih karunia mencapai aspek-aspek yang paling tersembunyi dari aktivitas manusia, bahkan dalam hal-hal yang sering kita anggap hanya "duniawi":

"Untuk mengkristianikan seluruh dunia dari dalam, menunjukkan bahwa Kristus telah menebus seluruh umat manusia: itulah misi seorang Kristiani" (*Percakapan*, no. 112)

"Kristus telah naik ke surga, tetapi Ia telah memberikan kepada setiap realitas manusia yang lurus kemungkinan khusus untuk ditebus" (*Christ is Passing By*, no. 120)

"Dengan fakta menjadi manusia, orang Kristiani memiliki hak penuh untuk hidup di dunia. Jika mereka membiarkan Kristus hidup dan memerintah di dalam hati mereka, mereka akan merasakan - cukup nyata - efektivitas penyelamatan Tuhan kita dalam segala hal yang mereka lakukan. Tidak peduli apa pekerjaan mereka, apakah status sosial mereka 'tinggi' atau 'rendah'. Karena apa yang tampak bagi kita sebagai pencapaian penting bisa sangat rendah di mata Tuhan; dan apa yang kita sebut rendah atau sederhana dalam istilah Kristiani dapat menjadi puncak kekudusan dan pelayanan" (*Christ Is Passing By*, no. 183).

Menyatakan bahwa pekerjaan kita berbagi dalam pekerjaan penebusan sama dengan mengatakan bahwa pria dan wanita yang bekerja sama, di dalam Kristus, dalam *keselamatan* dunia. Melalui pekerjaan yang

dilakukan dengan baik, dilakukan dalam semangat pelayanan dan karena kasih kepada sesama, setiap orang yang dibaptis berkontribusi untuk menyembuhkan luka dosa, membuat masyarakat lebih manusiawi, dan mengembalikan ciptaan ke keindahan aslinya. Gagasan ini muncul berulang kali dalam tulisan-tulisan Santo Josemaria, di mana kata kerja "mendamaikan" dan "menyusun ulang" sering digunakan sebagai sinonim untuk kata kerja "menebus", seringkali dalam konteks pendirian Kerajaan Kristus:

"Tuhan kita memanggil kita untuk lebih dekat kepada-Nya, untuk menjadi seperti Dia, sebagai peniru Allah, sebagai anak-anak-Nya yang sangat terkasihi (cf. Ef 5:1) Dia memanggil kita untuk bekerja sama dengan rendah hati tetapi sungguh-sungguh dalam tujuan ilahi untuk memperbaiki apa yang rusak,

menyelamatkan apa yang hilang, mengembalikan ketertiban pada apa yang telah dijadikan manusia berdosa di luar keteraturan, menuntun ke tujuannya apa yang telah tersesat, membangun kembali keseimbangan ilahi dari semua ciptaan" (*Christ is Passing By*, no. 65).

"Kristus Tuhan kita disalibkan; dan dari ketinggian Salib Dia menebus dunia, dengan demikian memulihkan perdamaian antara Tuhan dan manusia. Yesus mengingatkan kita semua, 'Dan aku, jika aku diangkat dari bumi, aku akan menarik segala sesuatu kepada-Ku.' Jika Anda menempatkan saya di puncak semua kegiatan duniawi, dia berkata, dengan memenuhi tugas setiap saat, dalam apa yang tampak penting dan apa yang tampak tidak penting, saya akan menarik semuanya kepada diri saya sendiri. Kerajaan-Ku di antara kamu akan

menjadi kenyataan!" (*Christ is Passing By*, no. 183).

Ajaran-ajaran pendiri Opus Dei tentang nilai penebusan kerja secara alami cocok dengan dua perspektif teologis utama yang telah dibuat eksplisit oleh Magisterium Gereja dan liturgi: fakta bahwa orang-orang Kristiani, berdasarkan Baptisan, adalah umat imamat; dan bahwa karya manusia memiliki *dimensi Ekaristis*.

Bekerja dengan jiwa imami

Partisipasi umat Kristiani dalam pekerjaan penebusan dilakukan melalui imamat bersama mereka, yang semua terima dalam Baptisan. Dalam Perjanjian Baru, baik Santo Petrus dan Paulus berbicara tentang ibadah rohani yang dipersembahkan orang percaya kepada Allah sepanjang hidup mereka (cf. *1 Petrus 2:5; Roma 12:1*). Dalam pasal kedua *Lumen Gentium*, para Bapa Konsili

berbicara tentang Umat Allah sebagai *umat imami*, dengan demikian menegaskan kembali ajaran imamat umum umat beriman: "Orang-orang yang dibaptis, melalui kelahiran kembali dan pengurapan Roh Kudus, dikuduskan sebagai rumah rohani dan imamat kudus, sehingga melalui semua pekerjaan mereka mereka dapat mempersembahkan korban rohani dan memberitakan kuasa Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan menjadi terang-Nya yang menakjubkan" (*Lumen Gentium*, no. 10).

Ketika menguduskan altar pada tahun 1975, St. Josemaria mengatakan bahwa setiap umat Kristiani, dalam arti tertentu, adalah "altar Allah":

"Setiap kali saya menguduskan altar, saya mencoba menarik implikasi pribadi. Lihatlah apa yang dilakukan

pada altar untuk menguduskannya kepada Tuhan. Pertama, diurapi. Anda dan saya diurapi ketika kami menjadi orang Kristiani: di dada, dan di punggung, dengan minyak suci. Kita juga diurapi pada hari kita dikukuhkan. Kami para imam telah mengurapi tangan kami. Dan saya berharap, dengan sejin Allah, kita akan diurapi pada hari kita menerima Urapan Ekstrim, yang tidak menakutkan kita. Betapa sukacitanya, untuk mengalami diurapi dari hari seseorang dilahirkan hingga hari kematian! Untuk menyadari bahwa seseorang adalah altar Tuhan, sesuatu dari Tuhan, tempat di mana Tuhan melakukan pengorbanan-Nya, korban kekal menurut susunan Melkisedek" (AGP, P01 1975, hlm. 824; cit. dalam Andres Vázquez de Prada, *The Founder of Opus Dei*, vol. III, hlm. 554).

Bagi Santo Josemaria, pengudusan pekerjaan dan imamat bersama umat beriman adalah dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan dari realitas yang sama. Dan dia sering mendesak orang untuk hidup dengan *jiwa imami*, sebuah ungkapan yang sering dia kaitkan dengan kebutuhan untuk bertindak dengan *mentalitas awami*. Dengan demikian ia menekankan bahwa pelaksanaan imamat bersama tidak terbatas pada serangkaian praktik keagamaan, tetapi dilakukan terutama melalui komitmen seseorang terhadap kegiatan duniawi, yang sesuai dengan umat awam berdasarkan panggilan sekuler mereka (cf. *Surat* 25, no. 3; *Surat* 10, no. 1; rujuk juga *The Forge*, no. 369; *Percakapan*, no. 117).

Orang-orang Kristiani melatih jiwa imamat mereka tidak hanya melalui doa, praktik rohani dan karya apostolik, atau hanya dengan sabar

mempersempahkan kesulitan sehari-hari mereka. Bagi Santo Josemaria, tempat istimewa untuk menjalankan imamat bersama adalah pekerjaan dan pekerjaan biasa seseorang, yang mengisi hari seseorang yang hidup di tengah dunia. Dia mengajarkan bahwa meja kerja seperti altar, dan dia menambahkan bahwa bahkan tempat tidur pernikahan pasangan seperti altar, sehingga menekankan bahwa pekerjaan yang dia maksud meliputi, dalam arti luas, semua kehidupan biasa dan tugas-tugas negara sendiri. Bagi setiap orang Kristiani, katanya, pekerjaan sehari-hari seseorang dianalogikan dengan merayakan Misa Kudus: Misa yang berlangsung sepanjang hari.

Kita harus melayani Tuhan "tidak hanya di altar, tetapi di seluruh dunia, yang merupakan altar bagi kita. Semua pekerjaan manusia dilakukan seolah-olah di atas altar, dan masing-masing dari Anda, dalam

persatuan jiwa-jiwa kontemplatif yang merupakan hari Anda, dalam beberapa cara mengucapkan 'Misanya,' yang berlangsung dua puluh empat jam, dengan mengharapkan Misa yang akan diikuti, yang akan berlangsung dua puluh empat jam lagi, dan seterusnya sampai akhir hidup kita" (Catatan yang diambil dalam meditasi, 19 Maret 1968).

Semua kegiatan duniawi di mana umat beriman menjalankan kebajikan Kristiani (merawat keluarga, memberikan kesaksian tentang Kristus dalam kehidupan sosial, istirahat dan waktu luang yang dijalani dengan cara Kristiani) berkumpul dalam "Misa" yang digambarkan Santo Josemaria. Namun demikian, pelaksanaan pekerjaan sehari-hari seseorang, baik intelektual atau manual, tampaknya menempati tempat istimewa di sini. Selama pertemuan

keluarga di Amerika Latin, dia berkomentar bahwa seorang ahli bedah, ketika mengenakan gaun sebelum memasuki ruang operasi, dapat melihat tindakan ini mirip dengan seorang imam yang mengenakan jubahnya saat bersiap untuk merayakan Ekaristi. Demikian pula, salib kecil yang diletakkan di atas meja belajar dapat mengingatkan kita bahwa satu jam belajar, bagi seorang rasul modern, adalah jam doa. Dan dengan demikian upaya intelektual, ketika diarahkan untuk melayani orang lain dan kebaikan bersama, menjadi persembahan yang menyenangkan kepada Tuhan (cf. *Jalan*, no. 277, 302, 335).

Dimensi Ekaristis dari pekerjaan

Dalam khotbah Santo Josemaria tentang pengudusan kegiatan duniawi, seruan untuk bekerja dengan jiwa imamat terkait dengan

kebenaran teologis dari dimensi Ekaristi yang mendalam dalam pekerjaan. Tradisi Kristiani sepanjang sejarah secara implisit mengungkapkan kenyataan ini ketika berbicara tentang *persembahan pekerjaan*, kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan banyak orang Kristiani. Pekerjaan, dalam pengertian ini, adalah korban yang dipersembahkan kepada Tuhan. Tapi apa sebenarnya yang melibatkan penawaran ini? Apakah ini hanya masalah mengangkat kepada Tuhan usaha dan pengorbanan yang diperlukan oleh pekerjaan, seolah-olah itu adalah bentuk doa?

Pada kenyataannya, dimensi Ekaristi dari pekerjaan melampaui keadaan eksternal, seperti kesulitan yang dihadapinya, dan pengalaman batin pengorbanan dan usaha. Pekerjaan adalah persembahan Ekaristi karena *mengubah dunia material* dan

menguduskannya kepada Tuhan. Sama seperti pada Misa roti dan anggur diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus, pekerjaan yang dilakukan di dalam Kristus juga membawa transformasi: dunia, membuatnya lebih sesuai dengan rencana Tuhan. Bekerja dengan cara Kristiani berarti memberikan kegiatan manusia bentuk baru, bentuk kasih Kristus. Melalui pekerjaan mereka, orang Kristiani dapat *mengubah* dan dengan demikian *menguduskan* apa yang melewati tangan mereka (cf. *Lumen Gentium*, no. 34). Dengan demikian mereka yang bekerja dapat membawa kebenaran di mana ada kepalsuan, kepercayaan di mana ada ketidakpercayaan, cinta di mana ada permusuhan, kelimpahan di mana ada kemiskinan, persatuan di mana ada perpecahan, dan penyembuhan di mana ada penyakit, baik fisik maupun spiritual.

Dimensi Ekaristi dari pekerjaan terlihat dengan cara yang sangat jelas dalam liturgi Misa, yang dirayakan Gereja dengan setia mengikuti kata-kata dan tindakan Yesus. Tidak seperti Perjanjian Lama, di mana buah-buahan yang diambil langsung dari tanah atau hewan dari kawanan domba dipersembahkan di atas mezbah, roti dan anggur dipersembahkan di atas mezbah. Ini bukan produk yang disediakan alam siap pakai, melainkan membutuhkan campur tangan pekerjaan manusia untuk elaborasinya. Hal ini diungkapkan dalam ritus persembahan dalam doa-doa Misale yang direformasi setelah Konsili Vatikan II, yang menggambarkan roti dan anggur sebagai "buah bumi dan pekerjaan tangan manusia" dan "buah anggur dan pekerjaan tangan manusia."

Dengan cara yang mencengangkan, pekerjaan manusia dengan demikian

diintegrasikan ke dalam tindakan penebusan tertinggi, pengorbanan Kalvari, yang hadir dengan cara yang tidak berdarah dalam setiap perayaan Ekaristi. Pekerjaan seorang dokter dan guru, seorang ilmuwan komputer dan perawat, seorang pekerja manual dan aktris teater, seorang seniman dan seorang insinyur, seorang juru masak dan seorang pengusaha, seorang pengacara dan seorang politisi, kepedulian yang diberikan seorang ayah dan ibu untuk mendidik anak-anak mereka, serta semua bentuk pekerjaan lain yang tak terhitung jumlahnya, rendah hati atau luar biasa, yang membentuk berbagai macam kegiatan manusia yang lurus – semuanya memiliki tempat di altar itu. Semua dapat dipersembahkan bersama dengan pekerjaan yang menghasilkan roti dan anggur, sehingga berbagi dalam misteri penebusan Kristus. Seperti yang ditekankan Santo Josemaria: "Setiap

pekerjaan, bahkan yang paling tersembunyi, bahkan yang paling tidak penting, ketika dipersembahkan kepada Tuhan, dibebankan dengan kekuatan kehidupan Tuhan!" (*The Forge*, no. 49).

Ada momen yang sangat signifikan dalam kehidupan pendiri Opus Dei di mana ajarannya tentang dimensi Ekaristi pekerjaan ditangkap dalam gambar yang fasih. Kami mengacu pada perayaan Misa Kudus di kampus Universitas Navarra, di Pamplona, pada tanggal 8 Oktober 1967:

"Renungkan sejenak tentang pengaturan Ekaristi kita, tindakan syukur kita. Kita menemukan diri kita di bait suci yang unik. Kita dapat mengatakan bahwa bagian tengah adalah kampus universitas; altar, perpustakaan universitas. Di sana, mesin untuk membangun bangunan

baru; di atas kita, langit Navarra. Tentunya ini menegaskan dalam pikiran Anda, dengan cara yang nyata dan tak terlupakan, fakta bahwa kehidupan sehari-hari adalah latar sejati bagi kehidupan Anda sebagai orang Kristiani. Kontak biasa Anda dengan Tuhan terjadi di mana sesama Anda, kerinduan Anda, pekerjaan Anda dan kasih sayang Anda berada. Di sana Anda memiliki perjumpaan harian Anda dengan Kristus. Di tengah-tengah hal-hal yang paling materi di bumi lah kita harus menguduskan diri kita sendiri, melayani Allah dan seluruh umat manusia" (*Conversations*, no. 113)

Setelah penjelasan teologis tentang partisipasi pekerjaan manusia dalam pekerjaan penciptaan dan penebusan ini, dalam artikel berikut kita akan merenungkan beberapa ajaran Santo Josemaria lainnya. Kita akan melihat bagaimana pekerjaan manusia, kegiatan biasa, dan

panggilan untuk Opus Dei saling menerangi, menguraikan cara khusus untuk berpartisipasi dalam misi Firman Yang Telah Menjadi Manusia: sebagai anak-anak Allah di dalam Sang Putra.

Seri ini dikoordinasikan oleh Profesor Giuseppe Tanzella-Nitti. Ini termasuk kontributor lain, beberapa di antaranya adalah profesor di Universitas Kepausan Salib Suci (Roma).

pdf | dokumen dibuat secara otomatis
dari [https://opusdei.org/id-id/article/
jalan-menuju-seratus-tahun-5-
pekerjaan-manusia-dan-pekerjaan-
penciptaan-dan-penebusan/](https://opusdei.org/id-id/article/jalan-menuju-seratus-tahun-5-pekerjaan-manusia-dan-pekerjaan-penciptaan-dan-penebusan/)
(09-02-2026)